BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Metode penelitian kuantitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis. Metode ini dipergunakan memahami populasi atau sampel, yang diikutsertai kumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis selanjutnya. Utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang sudah dipilih (Sugiyono, 2022).

Sugiyono (2022) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai jenis penelitian yang berupaya menjalin hubungan antara dua atau lebih variabel.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, Sugiyono (2022) mendefinisikan populasi seperti tempat studi luas mencakup item atau orang yang terdapat ciri dan atribut diidentifikasi oleh peneliti, yang darinya dapat diambil kesimpulan.

Populasi penelitian ini didapat dari perusahaan-perusahaan terdaftar pada indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2023, BEI memiliki total 30 perusahaan pada indeks IDX30 yang sudah terdaftar.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan komponen yang mewakili kuantitas juga atribut dari keseluruhan populasi. Dipergunakan metodologi analisis purposive sampling. Purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Strategi ini melibatkan pemilihan populasi sampel yang terdiri dari perusahaan yang sudah sesuai kriteria. Kriteria sampel yang akan digunakan, yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 yang konsisten membagikan laporan keuangan dan dividen pada tahun 2019 hingga 2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu fakta atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk numerik yang mudah diukur atau dikuantifikasi.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber sekunder, yang menurut Sugiyono (2022) adalah sumber yang tidak menyediakan data secara langsung kepada peneliti, melainkan mengandalkan perantara seperti individu atau dokumen. Dalam penelitian ini, laporan keuangan dan harga saham perusahaan digunakan melalui pencatatan resmi IDX30 dari BEI di www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian akan menggunakan metodologi pengumpulan data dokumentasi, yang melibatkan kumpulan data dokumen atau catatan yang sudah terdapat sebelumnya. Dokumen mencakup beberapa media seperti teks tertulis, foto, transkrip, buku, surat kabar, dan format serupa lainnya.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2022), variabel bebas adalah faktor yang memberikan pengaruh atau menjadi katalis bagi perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel yang dilambangkan dengan huruf X mewakili variabel independen yaitu kebijakan dividen.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Penelitian ini berfokus pada variabel terikat yaitu harga saham yang dilambangkan dengan simbol Y.

3.5.3. Variabel Moderator

Variabel moderator menurut Sugiyono (2022) adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik dengan cara memperbesar atau memperkecilnya. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dilambangkan dengan tanda Z.

3.6. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Keterangan	Konsep	Indikator
Kebijakan Dividen (X)	Kebijakan dividen mengacu pada penentuan apakah laba suatu perusahaan pada suatu periode tertentu akan dibagikan seluruhnya sebagai dividen atau dialokasikan sebagian sebagai dividen dan sebagian lagi sebagai laba ditahan (Darmawan, 2018)	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$
Harga Saham (Y)	Harga saham dapat mengalami volatilitas karena aktivitas perdagangan (Tandelilin, 2017).	Harga saham penutupan (<i>Closing Price</i>)
Profitabilitas (Z)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio guna mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan (Kasmir, 2019).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber: disarikan oleh peneliti, 2025.

3.7. Metode Analisis Data

Digunakannya teknik analisis regresi linier berganda guna menilai korelasi atau dampak antara dua variabel atau lebih. Guna memastikan dampak kebijakan dividen terhadap harga saham, juga mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor moderasi. Analisis difokuskan pada bisnis IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019-2023, analisis data dengan *software IBM SPSS statistics 27*.

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2022) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai metode statistik yang melibatkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan luas atau membuat generalisasi.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2021) Manfaat uji normalitas berguna memastikan seluruh variabel dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-value pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 0,05, hal tersebut menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Multikolonieritas

Kegunaan dari uji multikolonieritas adalah memeriksa apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi yang dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan faktor inflasi varian yang terkait. Menurut Ghozali (2021), kriteria yang dapat diandalkan untuk mendeteksi multikolonieritas dalam regresi modal adalah dengan memeriksa apakah nilai toleransi besar dari 10 dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) sama dengan atau (>10). Jika kondisi ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas.

3.7.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan berguna memastikan adanya ketimpangan variansi residu antar observasi dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, harus dilakukan pengujian *scatterplot* pada grafik tersebut, sumbu Y menggambarkan nilai prediksi, sementara sumbu X menunjukkan selisih antara prediksi Y dan nilai aktual Y (Ghozali, 2021). Analisis ini didasarkan pada dua aspek berikut:

1. Adanya pola yang konsisten pada grafik, seperti titik-titik dengan jarak teratur yang menunjukkan ciri-ciri seperti gelombang, pemuaiian, atau kontraksi, menandakan adanya heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terlihat pola yang jelas dan titik data tersebar di atas serta di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya hubungan antara *confounding error* pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Uji Durbin-Watson (uji DW) dapat digunakan untuk identifikasi autokorelasi dengan menggunakan kriteria tabel DW pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2021).

Tabel 3.2. Pengambilan Keputusan Ada Atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Autokorelasi positif tidak ada	Ada autokorelasi	$0 < d < dl$
Autokorelasi positif tidak ada	Tanpa keputusan	$dl \leq d \leq du$
Autokorelasi negatif tidak ada	Ada autokorelasi	$4 - dL < d < 4$
Tidak terkorelasi positif	Tanpa keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak terkorelasi positif dan negatif	Tidak ada autokorelasi	$du \leq d \leq 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2021).

3.7.3. Uji Persamaan Regresi

Moderated Regression Analysis (MRA) berguna menganalisis ada tidaknya hubungan atau dampak antar variabel. MRA adalah metode statistik untuk menganalisis data sekaligus memastikan integritas sampel dan memungkinkan pengendalian pengaruh faktor moderator (Ghozali, 2021).

Tabel 3.3. Kategori Hasil Uji Variabel Moderator

	Terkait pada kriteria dan/atau prediktor	Tidak terkait pada kriteria dan prediktor
Tidak ada interaksi terhadap prediktor	Merupakan Anteseden, prediktor Intervening, exogen,	Homologizer
Ada interaksi terhadap prediktor	Quasi Moderator	Pure Moderator

Sumber: (Ghozali, 2021).

Analisis regresi pada awalnya dilakukan untuk menggali berbagai potensi hasil berdasarkan klasifikasi temuan uji variabel moderasi, seperti disajikan pada tabel 3.3. Penggunaan MRA terhadap satu variabel independen (X), baik untuk menganalisis digunakanlah tiga persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + e \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + e \dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + e \dots (3)$$

Keterangan :

- α = Konstanta (*intercept*)
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi yang merupakan perubahan besar variabel terkait
- X_i = Variabel bebas (kebijakan dividen)
- Y_i = Variabel terikat (harga saham)
- Z_i = Variabel moderasi (profitabilitas)
- $X_i * Z_i$ = Interaksi kebijakan dividen terhadap profitabilitas
- e = *Error term* (faktor lain)

3.7.4. Pengujian Hipotesis

3.7.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi signifikansi statistik dampak variabel kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu harga saham, bisa diturunkan dari nilai *Adjusted R² Square*. Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi *Adjusted R Square* menunjukkan model regresi yang semakin baik, hal ini menandakan semakin besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terkait (Ghozali, 2021).

3.7.4.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan disebut sebagai uji F dapat menilai apakah seluruh variabel independen yang dipilih dalam model secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Apabila hipotesis nol (H_0) ditolak, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima hanya jika nilai F hitung $>$ F tabel. Apabila hipotesis nol (H_0) diterima, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak apabila nilai nilai F hitung $<$ F tabel.

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai p, dengan ambang batas signifikansi 0,05, dengan ketentuan, jika *p-value* $>$ 0.05, H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan. Sebaliknya jika *p-value* $<$ 0.05 H_0 ditolak artinya berpengaruh signifikan secara simultan.

3.7.4.3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial yang sering disebut dengan uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui signifikansinya (Ghozali, 2021). Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,05 yang setara dengan $\alpha=5\%$. Keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis nol (H_0) diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika H_0 ditolak, maka H_a diterima jika nilai t hitung $>$ t table.
2. Jika H_0 diterima, maka H_a ditolak jika nilai t hitung $<$ t table.

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan *p-value* pada tingkat kepercayaan 5% atau tingkat signifikansi 0,05, dengan kondisi sebagai berikut:

1. Jika *p-value* > 0.05 , maka H_0 diterima menandakan tidak ada pengaruh signifikan secara parsial.
2. Jika *p-value* < 0.05 , maka H_0 ditolak menandakan adanya pengaruh signifikan secara parsial.